

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan adalah penyakit mental yang ditandai dengan rasa takut dan khawatir yang berlebihan sebagai respons terhadap peristiwa masa depan yang tidak pasti. Dalam bahasa Jerman, "*anst*" berarti rangsangan fisiologis dan dalam bahasa Latin, "*ansius*" berarti afek negatif; kedua kata tersebut secara etimologis saling terkait. (Muyasaroh, et al., 2020).

Kecemasan sendiri merupakan suatu peristiwa yang sering dialami seseorang, terutama ketika mengalami stres dan ketidaknyamanan dalam hidupnya. Kecemasan ini merupakan dukungan secara kuat mengenai tindakan yang baik maupun tindakan yang cukup mengganggu (Nugraha, 2020). Perilaku yang mengganggu ini, mengakibatkan seseorang merasa tidak tenang dan membuat aktivitas menjadi terganggu. Setiap orang akan terus mengalami kecemasan ini, yang tidak dapat dihindari. Hanya saja ini memiliki tingkatan yang berbeda dari setiap orang. Setiap tingkatan memiliki perilaku yang berbeda dan menimbulkan perasaan yang berbeda juga (Nugraha, 2020).

Perasaan cemas ini dialami setiap orang saat melakukan aktivitas tertentu yang dianggap tidak menyenangkan, Salah satunya adalah pasien yang menjalani pemeriksaan di rumah sakit. Mereka merasa bahwa pemeriksaan yang mereka jalani menimbulkan perasaan stress dan menimbulkan kecemasan. Salah satu pemeriksaan ini adalah pemeriksaan *histerosalpingography* (HSG) yang dilakukan di instalasi radiologi (Puspaningrum 2023).

Menurut bontrager 2018 dan Merils 2016, pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) adalah prosedur radiologi yang digunakan untuk memeriksa saluran tuba falopi dan rongga rahim wanita. Prosedur ini melibatkan penyuntikan zat kontras melalui serviks, yang memungkinkan gambaran rontgen dari saluran tuba falopi dan rongga rahim. Prosedur ini dilakukan untuk mengetahui fisiologi dan anatomi sistem reproduksi wanita dan melihat lebih dekat rongga rahim dan bentuk tuba fallopi.

Pemeriksaan HSG merupakan pemeriksaan yang terjadwal dan pemeriksaan ini memiliki persiapan yang harus dilakukan. Persiapan yang dilakukan pada pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) ini dilakukan pada hari 7 sampai 10 dilihat dari siklus haid dan dihitung dari hari pertama haid terakhir. Pasien juga diminta untuk tidak melakukan hubungan suami istri sampai hari terjadwalnya pemeriksaan. Selain itu, sebelum pemeriksaan pasien diinstruksikan meminum obat pengurang rasa sakit atau nyeri dan diinstruksikan untuk mengosongkan kandung kemih serta dilakukan penandatanganan informed consent (Merils,2016).

Menurut Heriyanti, Wahyu, & Retno (2023), Pasien yang akan menjalani pemeriksaan *hysterosalpingography* (HSG) mungkin mengalami tingkat kecemasan yang tinggi karena prosedur tersebut. Pasien yang akan menjalani pemeriksaan HSG mengalami masalah tidur, berdebar-debar, rasa takut, tegang, tidak nafsu makan, mual dan diare, muka tegang, dan takut jika hasilnya menunjukkan hasil yang tidak baik.*Hysterosalpingography* (HSG) merupakan prosedur bhmedis yang

dapat menyebabkan kecemasan hingga rasa nyeri yang berlebihan karena ada alat yang dimasukkan ke dalam genetalia interna wanita.

Menurut Tokmak et. al 2015 *Hysterosalpingography* (HSG) berpotensi besar menimbulkan kecemasan berlebihan pada wanita, oleh karena itu wanita dengan masalah kesuburan yang menjalani HSG harus dievaluasi kadar kecemasannya, untuk meningkatkan keakuratan prosedur sebagai serta penerimaannya dengan mengurangi persepsi nyeri.

Jika dilihat dari pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG), pemeriksaan ini dianggap pemeriksaan yang mencemaskan oleh pasien, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pasien yang menjalani pemeriksaan ini akan memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda. *Hysterosalpingography* (HSG) termasuk dalam pemeriksaan yang invasif dimana pemeriksaan ini bisa menyebabkan pendarahan seperti bercak darah dengan waktu kurang lebih 24 jam dengan disertai nyeri bagian pelvis selama ataupun sesudah prosedur (Syahrit, et al 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap pemeriksaan HSG dan mengangkatnya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Melaksanakan Pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) Di Instalasi Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin"

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Berapa persentase tingkat kecemasan pasien sebelum melaksanakan pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) Di Instalasi Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin?

1.2.2. Tingkat kecemasan manakah yang paling tinggi pada saat dilakukannya pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) Di Instalasi Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui berapa persentase tingkat kecemasan pasien sebelum melaksanakan pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) Di Instalasi Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin.

1.3.2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan manakah yang paling tinggi pada pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) Di Instalasi Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Penulis

Penelitian tentang tingkat kecemasan pasien sebelum pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) di Fasilitas Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin diharapkan dapat memperoleh manfaat dari studi ini.

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat meredakan kekhawatiran dan memberikan layanan yang lebih baik, personel di Fasilitas Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin menyoroti bantuan yang diberikan kepada orang-orang yang dicintai pasien selama pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG).

1.4.3. Bagi Institusi Universitas Awal Bros

Penelitian ini dapat menambah sumber pustaka yang dapat dijadikan referensi selanjutnya untuk mahasiswa pada Institusi Pendidikan Program Studi DIII Teknik Radiologi Universitas Awal Bros.

1.4.4. Bagi Responden

Dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap yang penulis lakukan dalam tingkat kecemasan pasien sebelum melaksanakan pemeriksaan *Hysterosalpingography* (HSG) Di Instalasi Radiologi Laboratorium Klinik Thamrin.